

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA OLEH PEMERINTAH DESA GUNUNG BATU KECAMATAN PULAU BERINGIN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Virda Eliza¹⁾, Aprilia Lestari²⁾, Herwin Sagita Bela³⁾

^{1), 2), 3)} Prograam Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Baturaja

Email : virdaeliza0@gmail.com¹⁾, yarie2104@gmail.com²⁾, herwinsb@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Desa memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh karena itu pemerintah desa merupakan bagian penunjang dalam mewujudkan otonomi desa. Potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Gunung Batu berupa air terjun seperti air terjun yang ada di Desa Gunung Batu yaitu Air Terjun Sembilan Tingkat, Air Terjun Tinggi, Air Terjun Nyembur yang memiliki khas tersendiri, dan potensi mata air yang jernih bagus untuk di kembangkan menjadi air mineral, obyek wisata yang ada di Desa Gunung Batu merupakan kawasan strategis sehingga sangat diperlukan pengelolaan dan pengembangan potensi tersebut. Teori yang digunakan dari Cooper: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Pelayanan Tambahan, metode penelitian kualitatif lapangan, melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan potensi wisata oleh Pemerintah Desa Gunung Batu sangat mendukung untuk dikembangkan, fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan masih banyak yang belum tersedia, akses jalan menuju wisata masih sangat membutuhkan pembangunan, belum ada pengelola khusus untuk wisata Desa Gunung Batu, faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata Desa Gunung Batu yaitu tidak adanya biaya. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi wisata oleh pemerintah Desa Gunung Batu dari segi Aktraksi sangat mendukung namun terbukti bahwa potensi wisata belum bisa dikembangkan karena masih banyak hal yang belum mencukupi. faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata yaitu tidak adanya biaya, penulis juga mengajukan saran: pengajuan proposal pendanaan ke pemerintah kabupaten atau pihak lainnya, pengembangan potensi wisata memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, adanya respon dari pemerintah kabupaten maka banyak di kenal masyarakat luas.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Pemerintah Desa, Pengembangan

ABSTRACT

The village has a strategic role in efforts to increase community welfare, therefore the village government is a supporting part in realizing village autonomy. The natural tourism potential owned by Gunung Batu Village is in the form of waterfalls like the waterfalls in Gunung Batu Village, namely Nine Level Waterfall, Tinggi Waterfall, Nyembur Waterfall which have their characteristics, and the potential for clear springs is good to be developed



Jurnal Dinamika is Open Access Journal Published by Faculty Social and Politic Science University of Baturaja under Creative Commons attribution share alike 4.0 international licences

into mineral water, tourism own object in Gunung Batu Village is a strategic area so it is necessary to manage and develop this potential. The theory used from Cooper: Attractions, Amenities, Accessibility, Additional Services, qualitative field research methods, through observation, interviews, documentation. The results of the study indicate that the development of tourism potential by the Gunung Batu Village Government is very supportive for development, the facilities needed by tourists are still not available, access roads to tourism still need development, there is no special manager for Gunung Batu Village tourism, factors the obstacle in developing the tourism potential of Gunung Batu Village is that there is no cost. It can be concluded that the development of tourism potential by the Gunung Batu Village government in terms of attractions is very supportive, but it is proven that tourism potential cannot yet be developed because there are still many things that are not sufficient. the inhibiting factor in the development of tourism potential is the lack of funds, the authors also make suggestions: submission of funding proposals to the district government or other parties, the development of tourism potential provides jobs to the community, the response from the district government is widely known by the wider community.

Keywords: *Tourism Potential, Village Government, Development*

PENDAHULUAN

Desa memiliki peran strategis dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh karenanya pemerintah desa merupakan penunjang dalam mewujudkan otonomi desa. Desa Gunung Batu merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, Desa Gunung Batu juga berlokasi di perbatasan wisata Danau Ranau menuju Bengkulu. Desa Gunung Batu adalah Desa yang di kelilingan oleh bukit-bukit yang memiliki pemandangan yang eksotis dan dikelilingi oleh sungai mekakau yang bersumberkan mata air pergunungan. Salah satu potensi yang dimiliki Desa Gunung Batu adalah wisata alam yang masih asri berupa air terjun. Air terjun di Desa Gunung Batu sering kali dikunjungi oleh masyarakat desa setempat sampai masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Pesona air terjun air terjun yang ada di Desa Gunung Batu adalah air terjun sembilan tingkat (*panggung*) dan air terjun tinggi dan air terjun nyembur menjadi khas tersendiri yang dapat mendorong animo wisatawan untuk berkunjung, dan potensi sumber mata air yang jernih yang bagus untuk dikembangkan menjadi air mineral. Objek wisata air terjun yang ada di Desa Gunung Batu merupakan kawasan strategis sehingga sangat diperlukan pengelolaan dan pengembangan yang mendalam. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum adanya upaya pemerintah desa dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Gunung Batu.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka penelitian ini akan meneliti tentang Analisis Pengembangan Potensi Wisata

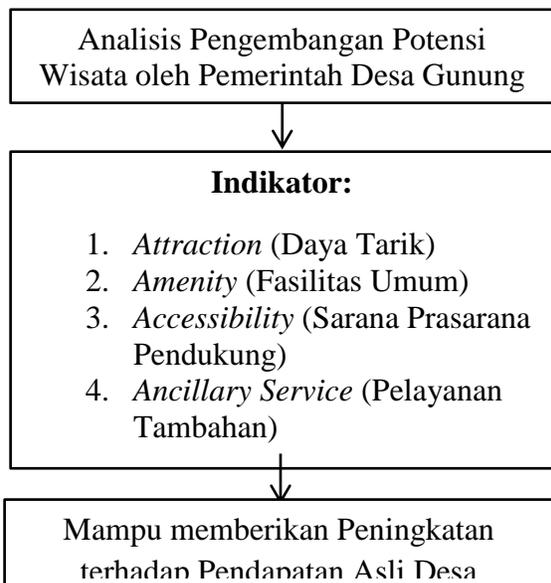


oleh Pemerintah Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan Faktor apenghambat Pengembangan Potensi Wisata Oleh Pemerintah Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Secara teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi informasi dan pengetahuan dalam ilmu pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan Pengembangan Potensi Wisata. Secara praktis, diharapkan juga dapat di pergunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah desa terkhusus Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam melakukan strategi pengembangan potensi wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Alur dalam penelitian ini dapat dilihatpada bagan berikut:



Potensi Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.¹ Potensi wisata kemuadian bisa berasal dari kehidupanmasyarakat, lingkungan alam, sosial budaya, dan aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya. Kehidupan dalam sosial budaya dengan berbagai rumah dan tempat berlindung, kuliner, seni, tradisi, nilai atau norma dan dinamika kehidupan dapat di promosikan untuk memberi tambahan nilai dan kemakmuran kepada rakyat. Potensi wisata juga merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata didaerah-daerah tersebut. Potensi wisata terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu: potensi yang berasal dari wisata alam, potensi wisata seperti kebudayaan, dan potensi wisata yang di ciptakan oleh manusia.

Daya tarik wisata menurut Cooper adalah Suatu destinasi wisata harus didukung oleh 4 komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A”. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu:

¹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

1. *Attraction* (Daya tarik)
Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Atraksi dapat di landaskan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk, ciri-ciri fisik alam, dan keindahan tempat itu sendiri. Selanjutnya budaya dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan dan tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang. Karena setiap destinasi itu memiliki atraksi tersendiri.
2. *Amenity* (Fasilitas Umum)
Merupakan berbagai fasilitas pendukung yang di diperlukan oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, tempat ibadah, agen perjalanan, dll. Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda, namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung destinasi melengkapinya sesuai dengan keunikan destinasi tersebut.
3. *Accessibility* (Aksesibilitas)
Merupakan akses mencakup fasilitas sarana prasarana yang di butuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi. Selain itu, akses juga dimaksud dengan transferabilitas,

yaitu kemudahan untuk berpindah dari daerah satu ke daerah yang lain.

4. *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan)
Merupakan beberapa dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah, kelompok ataupun pengelola destinasi untuk menyelenggarakan kegiatan wisata seperti organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata. Selanjutnya informasi dan pengelolaan (Pokdarwis, Tourist Information Center), pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain).²

Pengembangan Potensi Wisata

Pengembangan adalah suatu kegiatan yang bertujuan memajukan suatu tempat untuk daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara merawat yang sudah berkembang ataupun menciptakan yang baru. Pengembangan dari daerah tempat tujuan wisata sangat bergantung pada tiga faktor utama yaitu: Atraksi wisata dapat di dasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk, ciri-ciri fisik alam, dan keindahan tempat itu sendiri. Adapun pengertian pengembangan potensi wisata merupakan usaha atau cara membuat jadi lebih baik,

² Anisa Paramitha, "Analisis Potensi Wisata Dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Blue Lagoon Bali," *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 1–23.



segala sesuatu yang dapat dilihat dan nikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Adapun pola kebijakan pengembangan objek wisata yang meliputi:

1. Prioritas pengembangan objek,
2. Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan,
3. Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan objek wisata.³

Tujuan dan Prinsip-Prinsip Pengembangan Potensi Wisata

Masing-masing daerah memiliki potensi yang bisa dikembangkan menjadi sarana suatu wisata. Tujuan pengembangan potensi wisata tidak lain yaitu meningkatkan nilai keindahan alam, serta meningkatkan keuntungan bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan suatu desa melalui objek wisata.

Adapun dalam pengembangan pariwisata setidaknya ada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Harus mempunyai *something to see* (sesuatu untuk dilihat) jadi di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain, dengan kata lain daerah tersebut harus mempunyai daya tarik tersendiri.
2. Harus mempunyai *something to do* (sesuatu untuk dilakukan)

Jadi di daerah tersebut disamping banyak yang dilihat, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat para wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat tersebut.

3. Harus mempunyai *something to buy* (sesuatu untuk dibeli)

Jadi di daerah tersebut harus ada tempat untuk dapat berbelanja terutama *sovenir* sebagai kenang-kenangan meraka dan untuk oleh-oleh para wisatawan.⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang akan menggambarkan dan mendiskripsikan peristiwa yang sebenarnya menggunakan analisis (observasi, wawancara, dokumentasi).

Fokus penelitian yaitu menganalisis Pengembangan Dan Faktor Penghambat Pengembangan Potensi Wisata oleh Pemerintah Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Dengan beberapa alasan memilih Desa Gunung Batu oleh karena:

1. Banyaknya potensi wisata yang bagus di kembangkan

³ Jamasy. 2004. *Model-Model Pemberdayaan* Yogyakarta: Gava Media. Hal 57

⁴ A Lestari and H S Bela, "Potensi Dan Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Ulu Ogan," *Sosialita* vol12 No:O, no. Seiring perkembangan zaman budaya-budaya di Ulu Ogan sudah mulai ditinggal oleh generasi muda di sudah ketinggalan zaman (2018): 40, <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/JIA/article/view/1120>.



2. Keindahan alam yang masih asri dan lokasi menarik di Desa Gunung Batu

Informan yang penelitian ambil yaitu: Kepala Desa, Ketua BPD, Masyarakat Desa Gunung Batu, dan Camat Kecamatan Pulau Beringin, serta Pemerhati Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pariwisata dizaman yang semakin modern ini akan menjadi suatu sumber pendapatan di setiap daerah atau desa. Pada dasarnya di setiap desa pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan bagi setiap desa. Namun dalam hal ini kebanyakan daerah atau desa belum mampu memanfaatkan potensi tersebut dengan baik, padahal jika dikelola dan dikembangkan, maka dapat menjadi salah satu sumber pendapatan asli desa (PADes).

Desa Gunung Batu adalah Desa yang di kelilingan oleh bukit-bukit yang memiliki pemandangan yang eksotis dan dikelilingi oleh sungai mekakau yang bersumberkan mata air pergunungan. Salah satu potensi yang dimiliki Desa Gunung Batu adalah wisata alam yang berupa air terjun. Air terjun di Desa Gunung Batu sering kali dikunjungi oleh masyarakat desa setempat sampai masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pesona air terjun air terjun yang ada di Desa Gunung Batu adalah air terjun

sembilan tingkat (*panggung*) dan air terjun tinggi dan air terjun nyembur menjadi khas tersendiri yang dapat mendorong animo wisatawan untuk berkunjung, dan potensi sumber mata air yang jernih yang bagus untuk dikembangkan menjadi air mineral. Potensi wisata berupa air terjun yang dimiliki Desa Gunung Batu merupakan kawasan strategis sehingga sangat diperlukan pengelolaan dan pengembangan yang mendalam.

Identifikasi Pengembangan Potensi Wisata

Attraction (Atraksi)

Atraksi merupakan unsur yang penting dalam menarik wisatawan, artinya atraksi adalah jika di suatu desa memiliki kondisi yang mendukung kemudian dapat dikembangkan, seperti keindahan alam, kebudayaan, pola hidup ataupun tata kelola pemerintahannya.

Berdasarkan hasil analisis mengenai Atraksi (*Attraction*) bahwa potensi wisata yang ada di Desa Gunung Batu sangat bagus dan masih asri dimana ada tiga air terjun yang berlokasi di tempat yang sama, yaitu: Pertama, air terjun tinggi yang memang punya ketinggian yang cukup tinggi yang terjun langsung ke bawah bentuk airnya seperti kolam yang indah, kedua air nyembur yang dimana air terjun yang nyembur seperti berembun dan begitu sejuk, dan ketiga, air terjun sembilan tingkat yang bentuknya bertingkat yang berjarak kurang lebih sekitar satu meter di setiap tingkatnya, Potensi selanjutnya yaitu ada mata air yang sangat bagus untuk dikembangkan menjadi air mineral dan

⁵ Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 23



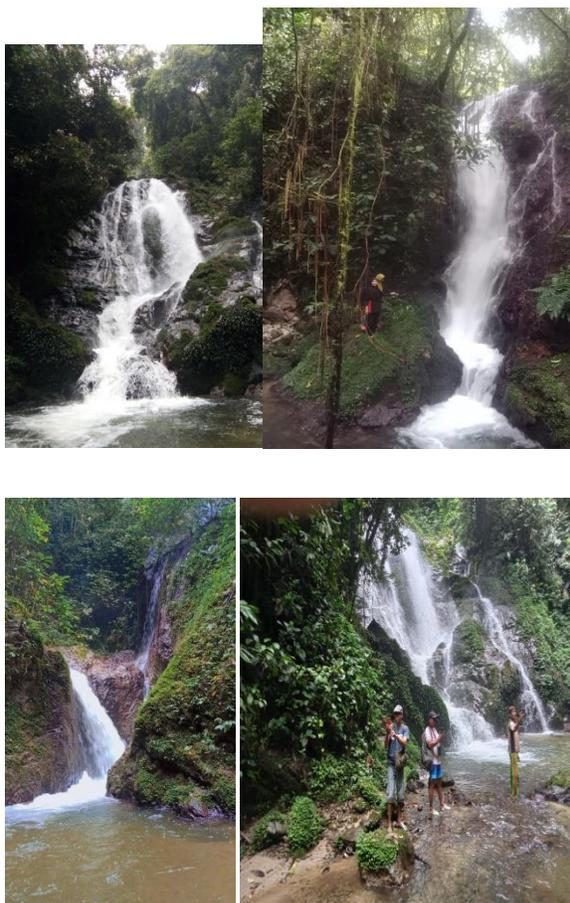
menurut masyarakat yang tinggal di permukiman yang berlokasi di tempat mata air ini mereka minum air yang keluar dari bawah batu ini tanpa dimasak terlebih dahulu karena memang airnya sangat bersih, jernih, dan sejuk sekali, untuk tempat-tempat bersejarah tidak ada, pola hidup masyarakat dilihat sangat baik yaitu dengan selalu bergotong royong dalam hal yang sosial dan selalu menerapkan pola hidup bersih, adat istiadat dan tradisi yang masih banyak dan cukup unik yang dari dulu sampai sekarang masih sering di laksanakan seperti halnya pada saat acara pernikahan masih dilakukan yang namanya Tamat Pengantin, Merbie (Pertukaran bahan pangan dalam hal ini hewan dan kerajinan tangan khas desa Gunung Batu), dan Tandang Warang (Perkenalan keluarga dari kedua belah pihak), Marhaba (Syukuran ketika anak baru lahir) kemudian pada saat ada yang berdukacita organisasi seperti kaum ibu untuk memberikan bantuan baik doa maupun bahan pangan untuk membantu satu sama lain, seni bela diri kuntau sangat berperan pada saat acara pernikahan, dilihat dari tata kelola pemerintahan di Desa Gunung Batu sudah mengikuti aturan atau prosedur yang di berikan pemerintah Kecamatan maupun Kabupaten akan tetapi masih yang di nilai kurang baik dalam hal memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan teori bahwasanya Atraksi (*Attraction*) sendiri didasarkan pada sumber daya alam bentuk ataupun keindahan tersendiri didukung juga dengan budaya, tempat-tempat bersejarah di daerah tersebut, pola hidup masyarakat, tradisi maupun tata kelola pemerintahan

yang di laksanakan. Disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Gunung Batu hampir sudah sesuai dengan teori Atraksi (*Attraction*).

Desa Gunung Batu memiliki potensi wisata yang bermacam-macam yaitu sungai-sungai yang indah, air terjun dimana ada tiga air terjun yang berlokasi yang sama (Curup Sembilan Panggung, Curup Tinggi, dan Curup Air Nyembur) dan mata air yang begitu bersih yang keluar dari bawah batu yang dapat di kembangkan menjadi air mineral. Adat istiadat dan tradisi yang masih ada yaitu pada saat acara-acara seperti pernikahan yaitu: Tamat Pengantin, Merbie, dan Tandang Warang dan pada saat berdukacita masyarakat Desa sangat berperan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Tempat-tempat bersejarah yang ada di Desa Gunung Batu tidak ada. Kebiasaan yang selalu dilakukan oleh masyarakat Desa Gunung Batu yaitu dengan selalu bergotong royong dan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa yaitu pergi ke kebun dan kesawah karena mayoritas masyarakat Desa Gunung Batu adalah petani. Tata kelola pemerintahan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa yaitu tidak terlepas dari aturan Undang-Undang atau prosedur yang di berikan oleh Pemerintah Kecamatan, Kabupaten, Dan Provinsi.





Gambar 4.1 Panorama Keindahan Potensi Wisata Desa Gunung Batu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Amenity (Fasilitas umum)

Fasilitas umum yang mendukung sarana kegiatan kepariwisataan untuk dapat berjalan kemudian diberikan pelayanan kepada setiap wisatawan.

Berdasarkan hasil analisis bahwa *Amenity* (Fasilitas umum) yang ada di Desa Gunung Batu terlihat bahwa fasilitas umum yang sudah tersedia adalah tempat beribadah seperti Masjid dan Mushlah adapun warung-warung makan kecil-kecilan atau bakso sudah ada akan tetapi fasilitas seperti penginapan dan agen

perbelanjaan oleh-oleh ataupun yang lainnya belum tersedia sebagai fasilitas pendukung yang di perlukan oleh wisatawan, jaminan keamanan bagi setiap pengunjung terlihat belum ada oleh karena potensi wisata Desa Gunung Batu masih banyak tahap perencanaan. Berdasarkan teori bahwasanya fasilitas umum (*Amenity*) merupakan fasilitas-fasilitas umum menjadi pendukung yang diperlukan oleh wisatawan terdapat di tempat wisata dan dapat di gunakan oleh wisatawan. Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa fasilitas umum yang di butuhkan oleh wisatawan dan jaminan keamanan yang di siapkan bagi wisatawan masih ada yang belum tersedia dan belum jelas bagaimana bentuknya.

Adapun *Amenity* yang sudah tersedia baru tempat beribadah dan masih banyak fasilitas lainya sebagai pendukung yang belum tersediakan. Pemerintah kecamatan selalu memberikan dukungan kepada pemerintah desa dalam memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi-potensi yang ada di Desa Gunung Batu. Jaminan keamanan belum jelas bagaimana karena masih di rencanakan oleh pemerintah Desa Gunung Batu.

Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas yaitu suatu alat seperti akses jalan ataupun transportasi yang dapat memberikan kemudahan bagi setiap pengunjung yang akan melakukan perjalanan.

Berdasarkan hasil analisis bahwa *Accessibility* (Aksesibilitas) bahwa akses jalan menuju desa gunung batu sudah



bagus akan tetapi untuk menuju potensi wisata yang ada di Desa Gunung Batu dari segi lokasinya memang sudah mendukung dengan menggunakan kendaraan roda dua saja itupun orang-orang tertentu yang sanggup membawa kendaraan menuju lokasi wisata tersebut dan kalau untuk kendaraan roda empat tidak bisa digunakan untuk menuju lokasi wisata, karena perlu juga kami sampaikan mengenai akses jalan menuju wisata Desa Gunung Batu keadaannya tebing atau juram, jalan sempit dan masih sangat membutuhkan perbaikan dan membutuhkan banyak biaya supaya jalannya lebih aman digunakan oleh setiap wisatawan. Untuk penyewaan kendaraan ataupun jenis penyewaannya memang belum ada jadi setiap pengunjung yang mau ke lokasi wisata Desa Gunung Batu harus membawa kendaraan pribadi dan kalau tidak wisatawan harus jalan kaki untuk menuju lokasi wisata tersebut.

Berdasarkan teori bahwasanya *Accessibility* (Aksesibilitas) merupakan fasilitas sarana prasarana oleh di perlukan oleh setiap wisatawan untuk menuju tempat wisata seperti penyewaan kendaraan, transportasi, kondisi akses jalan dalam menuju wisata. Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan kalau akses jalan menuju Desa Gunung Batu sendiri sudah bagus akan tetapi untuk menuju lokasi wisata dilihat dari segi lokasinya memang sudah mendukung akan tetapi masih perlu pembangunan demi nyaman dan keamanan setiap pengunjung, jadi kalau dikaitkan dengan teori keadaan ataupun kondisi pada

aksesibilitas wisata Desa Gunung Batu belum sepenuhnya terpenuhi.

Adapun *Accessibility* dalam pengembangan potensi wisata di Desa Gunung Batu maka dapat disimpulkan bawah akses jalan menuju wisata di Desa Gunung Batu dari segi lokasi sudah mendukung akan tetapi masih sangat memerlukan pembangunan yang membutuhkan dana supaya akses jalan yang akan digunakan layak dipakai wisatawan dan untuk penyewaan kendaraan untuk menuju wisata belum ada

***Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan)**

(Pelayanan Tambahan) merupakan segala hal yang mendukung suatu kepariwisataan seperti penyediaan keperluan pengunjung yang disediakan oleh pengelola destinasi.

Berdasarkan hasil analisis bahwa *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan) dalam pengembangan potensi wisata di Desa Gunung Batu bawah potensi wisata Desa Gunung Batu ini terlihat memang belum di kelola secara jelas oleh pemerintah desa maupun masyarakat, menurut salah satu Perangkat Desa Gunung Batu bahwasanya mengenai potensi wisata yang ada di Desa Gunung Batu ini baru tahap perencanaan walaupun sudah pernah terekpost oleh media akan tetapi belum terealisasikan secara jelas.

Adapun *Ancillary Service* dalam pengembangan potensi wisata di Desa Gunung Batu maka dapat disimpulkan bahwa pengelola destinasi wisata Desa Gunung Batu ini belum ada baru



direncanakan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu. Pembangunan lainnya seperti: akses jalan, listrik, ataupun jaringan sinyal masih dalam perenacanaan.

Faktor penghambat merupakan halangan dan rintangan dengan keadaan yang membatasi, mencegah ataupun menghalangi sesuatu untuk mencapai tujuan. Adapun yang menjadi kendala atau hambatan yaitu biaya, dimana akses jalan menuju wisata masih butuh pembangunan, sistem jaringan sinyal memang belum ada, listrik untuk di desa sudah menggunakan PLN akan tetapi belum sampai untuk ditempat wisata karena jarak tempuh dari desa ke tempat wisata kurang mendukung, menurut Ketua BPD Desa Gunung Batu Pemerintah Desa memang belum pernah mencoba untuk mengajukan proposal ke Pemerintah Kabupaten ataupun Dinas Pariwisata. Beberapa hasil observasi dan dokumentasi ini dapat disimpulkan kendala utamanya yaitu biaya yang tidak ada karena semua pembangunan ataupun kegiatan membutuhkan biaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan disimpulkan bahwa *pertama*, pengembangan potensi wisata oleh pemerintah Desa Gunung Batu, memiliki potensi wisata alam yang masih asri yang ada di Desa Gunung Batu sangat mendukung untuk di kembangkan, hanya saja fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan

oleh wisatawan masih banyak yang belum tersedia, akses jalanpun masih sangat butuh pembangunan, dan sejauh ini belum ada pengelolah khusus untuk wisata Desa Gunung Batu. Namun hal ini terbukti pengembangan potensi wisata belum bisa dikembangan karena masih banyak kondisi yang belum mencukupi. *Kedua*, faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata Desa Gunung Batu terlihat bahwa akses jalan yang masih membutuhkan pembangunan dengan biaya yang cukup banyak.

Saran

- a. Dalam hal ini Pemerintah Desa perlu membuat proposal masalah pendanaan yang diajukan kepada pemerintah kabupaten OKU Selatan, ataupun dinas pariwisata, serta kepada pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk menggali potensi yang ada di Desa Gunung Batu jadi tidak mengandalkan anggaran APBDesa.
- b. Dengan Pengembangan potensi wisata sebagai penambah Pendapatan Asli Desa (PADes) dan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Desa.
- c. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan segera merspon dan melaksanakan pembangunan potensi wisata sehingga akan menjadi suatu kebanggaan masyarakat Desa Gunung dan dapat dikenal oleh seluruh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA



OPEN ACCESS

Jurnal Dinamika is Open Access Journal Published by Faculty Social and Politic Science University of Baturaja under Creative Commons attribution share alike 4.0 international licences

Jamasy, *Model-Model Pemberdayaan*.
(Yogyakarta: Gava Media,
2004)

Moleong, Lexy F, *Metodologi Penelitian
Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2007)

Lestari, A, and H S Bela. “Potensi Dan
Prospek Pengembangan Pariwisata
Di Kecamatan Ulu Ogan.” *Sosialita*
vol12 No:O, no. Seiring
perkembangan zaman budaya-
budaya di Ulu Ogan sudah mulai
ditinggal oleh generasi muda di
anggap sudah ketinggalan zaman
(2018): 40.
[http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/JIA/
article/view/1120](http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/JIA/article/view/1120).

Paramitha, Anisa. “Analisis Potensi
Wisata Dan Strategi Pengembangan
Daya Tarik Wisata Pantai Blue
Lagoon Bali.” *Jurnal Ilmiah
Pariwisata dan Bisnis* 1, no. 1
(2022): 1–23.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisata

